

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada perkembangan anak usia remaja, pembentukan kepribadian diri sangatlah penting mengingat pertumbuhan yang cepat melestat mengikuti *trend* serta aspek pengaruh dari keluarga, lingkungan dan pergaulan sang anak. Pembelajaran formal di lembaga pendidikan merupakan suatu proses tercapainya perkembangan dan pembentukan pribadi seorang anak terlepas dari sifat dan sikap yang mereka bawa sejak kecil dari faktor keluarga dan lingkungan. Sejak lahir, bayi sudah dapat diakses perkembangannya untuk tujuan tertentu. Contohnya jika dokter ingin mengakses perkembangan kesehatan bayi, maka ia akan menggunakan skala, spesialis perkembangan anak mengakses batita untuk mengetahui perkembangan dan kenormalan anak, begitu pula dengan pendidik dan psikolog mengakses perkembangan dan perilaku anak pra sekolah untuk melihat permasalahan anak dalam pembelajaran serta perilaku sang anak.¹ Oleh sebab itu, penting adanya kerjasama multidisipliner sebagai prinsip untuk jadi tolak ukur perkembangan anak, baik itu pra sekolah maupun saat masa pertumbuhan di sekolah.

عن ابى هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسنه (رواه البخاري و مسلم)

“Dari Abu Hrairah R.A. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “ Setiap anak dilahirkan dalam keadaan Suci, ayah ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau majasi.” (H.R. Bukhari dan Muslim)²

Secara sunnatullah, setiap organisme (tak terkecuali manusia) pasti mengalami perkembangan yang dimiliki setiap mencakup seluruh bagian yang dimiliki organisme tersebut, baik yang bersifat jasmani maupun yang

¹ Lara Friani, Sri Wulan dan Sri Indah, *Modul Evaluasi Perkembangan anak Usia Dini*, (Garut, Universitas Terbuka, 2016) hlm. 3

² Sohih Bukhari Kitab Wahyu hadits nomor 1385.

bersifat rohani, sederhananya perkembangan dapat diartikan sebagai proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju.³

Di usia sekolah menengah Pertama, anak memerlukan penanganan yang ekstra dalam mengevaluasi perilakunya, dibutuhkan pula ‘jembatan’ sebagai jalan mereka menempuh proses pembentukan kepribadian, salahsatunya adalah berorganisasi. proses pembentukan karakter melalui organisasi sangat efektif selain dari pembelajaran formal didalam kelas, karena program dan visi misi organisasi biasanya sangat relevan dengan proses pengkaderan anak usia remaja. Organisasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan seseorang dalam memproses tujuannya. Organisasi sebagai jembatan penghubung antara kebutuhan dan kemampuan, kebutuhan untuk bisa berkembang dan kemampuan untuk mengelola kebutuhan tersebut menjadi sebuah nilai yang berharga bagi seseorang. Karena bagi santriwati SMP ‘Aisyiyah Boarding School Bandung, jauh dari keluarga dan lingkungan pertemanannya diluar asrama adalah hal yang besar sekali pengaruhnya terhadap sosialisasinya didalam asrama, ia akan merasa harus mengulang semuanya dari awal seperti membangun pertemanan, sosialisasi dengan Pembina dan guru sebagai gantinya orangtua dirumah, adaptasi dengan lingkungan baru serta budaya-budaya yang mungkin saja mereka temukan sangat asing. Hal tersebut menjadi nilai assiment bagi para Pembina ataupun Guru dilembaga pendidikan, karena santriwati merupakan masukan mentah dalam manajemen persekolahan, Perubahan dan perkembangan pribadi santriwati merupakan manifestasi dari keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam rangka membina santriwati yang *notabene* membawa sifat bawaan dari lingkungan lama mereka, guru dan Pembina perlu menyandingkan program pembelajaran dikelas dengan program Organisasi agar penataan kembali sikap dan sifat santriwati dapat tertinjau dari kedua sisi tersebut.

Di SMP ‘Aisyiyah Boarding School, ditetapkan sebuah organisasi oleh lembaga sekolah dan diberi wewenang untuk mewadahi potensi pelajar yang

³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1997), hlm. 41

berlandaskan kepada Al-Quran dan Sunnah yang memiliki Visi “*Terbentuknya Pelajar Muslim yang Berilmu, berakhlak mulia serta terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya*”. Pesantren memiliki wewenang untuk memberdayakan keberadaan organisasi tersebut agar programnya cocok dengan kebijakan pesantren untuk santriwati dan bisa bekerjasama dalam upaya membentuk santriwati menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Aktivitas dan pengalaman dalam organisasi bagi santriwati sangatlah penting untuk diikuti. Hal itu akan melatih dan membiasakannya berhadapan dengan oranglain. Jika santriwati banyak tinggal diasrama, tanpa menempuh proses pembelajaran diluar kelas, menyebabkan adanya waktu kosong yang panjang, lalu digunakan untuk melamun dan akhirnya muncul pikiran-pikiran yang mungkin mengarah pada perbuatan negatif dan sedikit demi sedikit akan mempengaruhi kepribadiannya. Adanya kegiatan organisasi akan berdampak baik bagi perkembangan dirinya, disiplin dan mental kepemimpinan serta akan menggerakkan potensi-potensi dalam dirinya.

Berkenaan dengan latar belakang diatas, maka dipandang perlu penelitian tentang “***Strategi Pesantren dalam Upaya Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan Santriwati melalui pemberdayaan Organisasi***” di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung. Besar harapan penelitian ini dapat gambaran besar bagaimana Organisasi dan dukungan dari stakeholder pendidikan dapat membantu santriwati dalam pembentukan kepribadian dan kepemimpinannya diusia remaja ini.

B. PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan identifikasi masalah di latar bekalang, maka masalah ini dapat dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana strategi pesantren dalam membentuk kepribadian dan sikap kepemimpinan santriwati melalui kebijakan Program kurikulum ?
2. Bagaimana strategi pesantren dalam Pembentukan kepribadian dan sikap kepemimpinan santriwati melalui pemberdayaan kegiatan organisasi ?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam pembentukan kepribadian dan kepemimpinan santriwati di SMP ‘Aisyiyah Boarding School Bandung ?
4. Bagaimana Analisis SWOT terhadap faktor pendukung dan hambatan dalam upaya membentuk kepribadian dan kepemimpinan santriwati ‘Aisyiyah Boarding School Bandung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang dihasilkan dari pertanyaan di rumusan masalah, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi kebijakan Program Kurikulum dalam upaya pembentukan kepribadian dan sikap kepemimpinan santriwati di SMP ‘Aisyiyah Boarding School Bandung.
2. Untuk mengetahui strategi pesantren dalam memberdayakan Organisasi terhadap Pembentukan kepribadian dan sikap Kepemimpinan Santriwati di SMP ‘Aisyiyah Boarding School Bandung.
3. Untuk mengetahui apasaja hambatan dan dukungan bagi pesantren terhadap Pembentukan kepribadian dan kepemimpinan Santriwati di SMP ‘Aisyiyah Boarding School Bandung.
4. Untuk mengetahui analisis SWOT peran dukungan dan hambatan terhadap pembentukan kepribadian dan kepemimpinan santriwati oleh pesantren ‘Aisyiyah Boarding School Bandung

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa kegunaan baik secara akademis maupun praktis :

1. Secara akademis

Diharapkan dapat memberi gambaran mengenai manfaat adanya Efektivitas Organisasi intra disekolah tingkat SMP dan bisa lebih menggambarkan bagaimana seharusnya cara kerja organisasi agar sesuai dengan tujuan yang dimunculkan oleh Lembaga pendidikan terkait. Agar santriwati mendapatkan pelajaran dan pengalaman secara langsung dari berorganisasi. Pendidik dan lembaga juga memberikan dukungan penuh terhadap kekreatifan santriwati dalam perkembangannya didalam organisasi.

2. Secara praktis

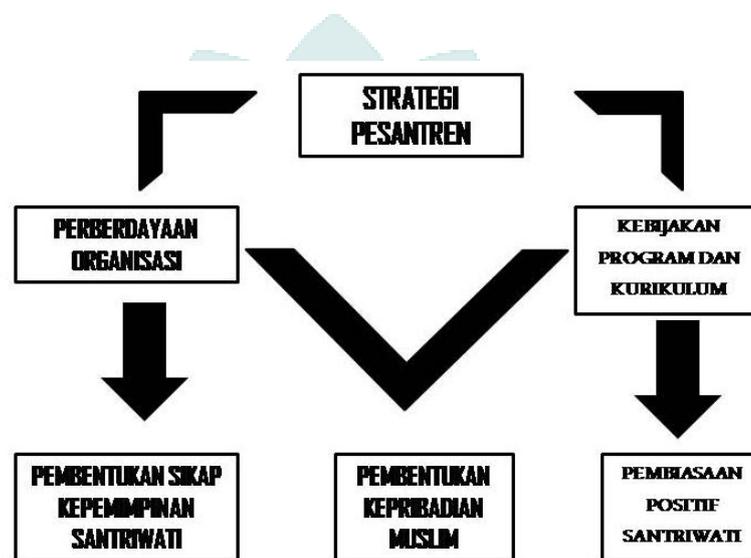
Diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga kegunaan bagi organisasi ditingkat atas untuk bisa lebih memfokuskan lagi bimbingan terhadap organisasi tingkat bawahnya. Dan untuk diketahui mengenai positif negatifnya berorganisasi serta cakupan usia yang seharusnya ditetapkan dalam menjalankan sebuah organisasi. Diharapkan pula agar fokus perhatian bagi Pimpinan Ranting tingkat SMP lebih ke aspek bagaimana mereka bisa menjadi kebanggaan lembaga dan Pesantren melalui terbentuknya Kepribadian yang sesuai dengan Visi dan Misi 'Aisyiyah Boarding School Bandung.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini memberikan gambaran perihal bagaimana pentingnya mendidik santriwati di pesantren agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya menggunakan metode pemberdayaan program dan kegiatan organisasi. Kegiatan organisasi serta program dari pesantren yang menjadikan kolaborasi sebagai strategi untuk membentuk kepribadian dan kepemimpinan santriwati di pesantren 'Aisyiyah Boarding School Bandung. Didapati strategi yang menjadikan pesantren memiliki output santriwati yang maksimal dibidang keilmuan dan *religious* hasil dari pemberdayaan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang menyandingkan program dan kegiatan. Konsep pembelajaran pesantren dipadukan dengan proses pendewasaan diranah

organisasi yang melibatkan santriwati aktif dalam upaya mendidik sejak dini kepribadian muslim serta sikap kepemimpinan santriwati.

Peneliti memiliki beberapa teknis pengumpulan dan analisis data kaitannya dengan strategi pesantren terhadap upaya pembentukan kepribadian dan sikap kepemimpinan santriwati melalui pemberdayaan organisasi, yakni melalui sketsa kerangka beberapa subjek bahasan dan analisis SWOT perihal peran pendukung dan hambatan bagi Pesantren, organisasi, pendidik dan orangtua terhadap pentingnya pembentukan kepribadian santriwati.



Kerangka diatas menggambarkan susunan garis besar pembahasan penelitian dengan paparan efektifnya sebagai berikut :

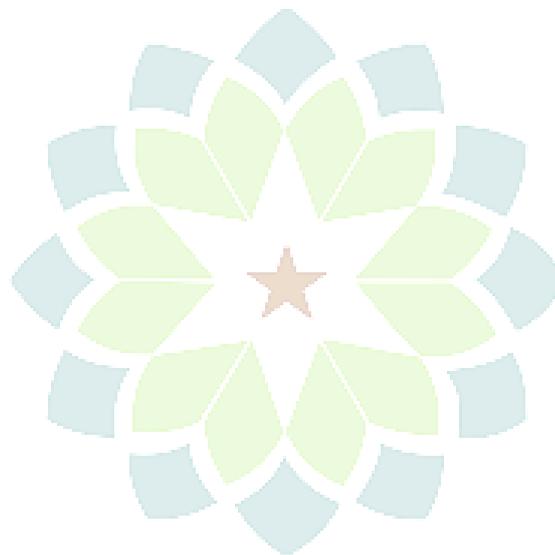
Pesantren memiliki strategi untuk memaksimalkan lulusan, yakni dengan kebijakan program dari kurikulum lembaga dan pemerintah, serta melalui pemberdayaan organisasi agar tujuan pesantren dapat tercapai untuk membentuk kepribadian muslim dan sikap kepemimpinan santriwati. Strategi pesantren meliputi kebijakan program dari kurikulum untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan positif santriwati di lingkungan sekolah dan asrama serta membentuk kepribadian Santriwati melalui kegiatan pembiasaan positif tersebut, lalu strategi pesantren dalam memberdayakan kegiatan organisasi agar sikap kepemimpinan santriwati dapat terbentuk.

Pemberdayaan kegiatan organisasi dan kebijakan program kurikulum merupakan strategi pesantren dalam upaya membentuk kepribadian dan sikap kepemimpinan santriwati di SMP 'Aisyiyah Boarding School Bandung agar santriwati lulusan menjadi pribadi yang kuat akan aspek keislaman serta kepemimpinannya.

Selanjutnya dalam rangka menguatkan strategi pesantren dalam upaya membentuk kepribadian dan kepemimpinan santriwati, analisis SWOT digunakan untuk perhitungan kadar kuat atau lemahnya strategi tersebut terhadap hambatan dan pendukung program baik dari kurikulum maupun dari organisasi, dibawah ini adalah rumus dari analisis perihal seberapa besar peran pendukung dan hambatan baik dari eksternal maupun dari internal sebagai upaya penguraian seberapa dalam peran dukungan internal dan eksternal yang nantinya akan menjadi kekuatan dan peluang bagi strategi pesantren serta hambatan yang nantinya akan menjadi kelemahan dan ancaman pesantren dalam upaya membentuk kepribadian dan sikap kepemimpinan santriwati SMP 'Aisyiyah Boarding School Bandung :

Faktor internal	Kekuatan [S]	Kelemahan [W]
Faktor eksternal	Strategi SO	Strategi WO
Peluang [O]	Gunakan 'S' untuk memanfaatkan 'O'	Menghilangkan 'W' dan memanfaatkan 'O'
Ancaman [T]	Strategi ST	Strategi WT
Ancaman [T]	Gunakan 'S' untuk menghindari 'T'	Minimalikan 'W' untuk menghindari 'T'

Selanjutnya pembahasan kerangka analisis dari penggunaan SWOT akan dipaparkan di BAB IV terkait faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman dari peran pendukung dan hambatan strategi Pesantren dalam upaya pembentukan kepribadian dan kepemimpinan santriwati melalui pemberdayaan organisasi.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG